Hasil Penelitian

MASALAH PENGEMBANGAN POTENSI DESA DI DESA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU

Abstract

This research focuses on the the development of the Buluh Cina Village potency in the Siak Hulu District. The strategy for optimalization of the village potency is conducted by considering several aspects such as housing and environment, natural disarter, education, health, socio-culture, economy, sport and amusement, transpotation, communication and information, land and its use and security. The data obtained in this reseach are collected using both direct questions to informant and from ducument available in the village office and other sources. The data are then analyzed based on the research goals, presented by frequeny table and finally elaborated and explained. The results show that the Buluh Cina village contains substantial potency due to the availibility of fertile soils, river and its tributaries, swamp area and vast low land. The whole potency has not been used correctly, thus in ihe future could be developed fully as village asset to increase its income. The results also indicate that fishery and touristm are the most potensial asset in Buluh Cina village.

Keywords*:development, potency*

*** Wan Asrida, Tiyas Tinov, Paulus Edy Gia**

**** Adalah Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UR***

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 2001 otonomi digulirkan di republik ini, banyak catatan-catatan penting yang tertulis diagenda pemimpin atau pemerintah daerah di Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Kampar. Ada catatan tentang keberhasilan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah, ada pula catatan tentang masalah-masalah yang dihadapi. Otonomi daerah dalam hal ini otonomi desa merupakan momentum penting bagi pemerintah desa untuk melakukan penataan secara menyeluruh terhadap pemerintahan desa.

Desa yang merupakan salah satu punggung perekonomian nasional yang menyimpan potensi besar dengan sumber alam yang mendukung, lahan kosong yang tersedia luas dan alam pedesaan yang masih bersih tetapi memiliki kesempatan yang terbatas dan dukungan dana yang masih minim dari pemerintah pusat/daerah membuat potensi desa tersebut terpendam begitu saja

Pengembangan atau penggalian potensi desa dilakukan sebagai upaya penyusunan program pengembangan masyarakat di desa pesisir atau aliran sungai. Desa dikatakan sebagai desa pesisir jika desa tersebut memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut.

Informasi, data, dan fakta sangat memegang peranan penting dalam proses perencanaan dan pengembangan, karena dengan bantuan data, fakta dan informasi, pemerintah desa dapat melakukan analisis dan prediksi terhadap kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa depan. Disamping itu, dengan data, fakta dan informasi ini akan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah desa untuk mengetahui masalah yang ada dan penyusunan program-program pengembangan masyarakat dan pembuatan keputusan

Hasil Penelitian

Pemerintah desa perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan desa yang dimilikinya, baik saat ini dikuasai maupun yang masih berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Untuk itu pemerintah desa perlu melakukan pemetaan kekayaan dan potensi aset desa. Kegiatan pemetaan dimaksud untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan desa yang dimiliki atau dikuasai pemerintah desa, hal tersebut penting untuk program pengembangan lebih lanjut. Pengembangan atau penggalian potensi desa tersebut penting untuk pembuatan neraca desa yang akan dilaporkan kepada masyarakat. Untuk dapat melakukan pendataan desa secara lebih objektif dan dapat diandalkan, maka pemerintah desa perlu memanfaatkan.

Melakukan pengembangan potensi desa merupakan salah satu cara pemerintah desa melakukan strategi optimalisasi pengelolaan kekayaan desa. Potensi desa yang akan didata di desa Buluh Cina pada tahun 2011, meliputi :

a. Kependudukan
b. Bencana alam dan lingkungan hidup
c. Pendidikan
d. Kesehatan
e. Sosial budaya
f. Ekonomi
g. Pariwisata
h. Angkutan (transportasi
i. Lahan dan penggunaan
j. Kelembagaan masyarakat

Berdasarkan data tentang potensi desa tersebut akan diperoleh gambaran potensi dan perkembangan desa yang akurat, komprehensif dan integral sehingga potensi yang dimiliki masing-masing desa akan dapat dikelola dengan baik demi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ishak Iskandar, 2008)

Faktor yang harus digaris bawahi dalam pendataan untuk pengembangan potensi desa ini adalah data yang diperoleh harus valid karena validasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pembangunan desa.

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kampar, yang tercatat sebagai kecamatan dengan total jumlah penduduk terbesar yakni 69.000 jiwa dari 631.000 jiwa penduduk di Kabupaten Kampar atau tepatnya 13 % lebih penduduk Kabupaten Kampar ada di Kecamatan Siak Hulu.

Disamping itu, dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar saat ini ternyata Kecamatan Siak Hulu merupakan kecamatan yang tercepat laju dan gerak langkah pembangunannya dan salah satu indek percepatan pembangunan itu adalah dari sisi kegiatan pembangunan perumahan. Dari 8.000 unit pembangunan perumahan di Riau maka 7.000 unit rumah di bangun di 3 kecamatan di Kabupaten Kampar salah satunya di Kecamatan Siak Hulu (terbanyak).

Desa Buluh Cina sebagai desa yang berada di daerah aliran sungai (desa pesisir) maka disamping memiliki kekayaan sumber daya alam pesisir yang melimpah tetapi juga memiliki potensi bagi bencana alam (banjir). Berkaitan dengan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan suatu kajian tentang masalah pengembangan potensi Desa di Desa Buluh Cina.

1.2. Tujuan :

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk melakukan kajian tentang pengembangan potensi desa di Desa Buluh Cina, yang meliputi :

a. Potensi yang bisa digali/dikembangkan oleh pemerintah desa di Desa Buluh Cina
b. Masalah-masalah Pengembangan potensi desa oleh pemerintah desa Di Desa Buluh Cina

1.3. Kerangka Teoritis

Otonomi daerah atau otonomi desa mengisyaratkan pemerintah

mampu menyelenggarakan pemerintahan dengan kekuatan sendiri. Untuk itu, keberhasilan penyelenggaraan suatu pemerintahan didasari oleh tiga komponen, yakni : adanya sarana dan prasarana, sumder daya manusia (personil), dan sumber dana (pembiayaan). Penyelenggaraan otonomi desa tidak dapat dipisahkan dari persoalan keuangan desa atau sumber pembiayaan desa.

Pembiayaan merupakan faktor yang seringkali menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, dan pembangunan. Untuk dapat melaksanakan pemerintahan dan pembangunan dengan baik maka pemerintah harus merencanakan anggaran, pengelolaan keuangan, serta senantiasa menggali potensi atau kekayaan yang ada, agar penerimaan keuangan daerah/desa dapat meningkat. Dengan demikian pembiayaan atau keuangan desa merupakan faktor yang essensial dalam mendukung penyelenggaraan desa.

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban (UU No. 32 Tahun 2004).

Adapun yang termasuk dalam sumber pendapatan desa , terdiri dari :

a. Pendapatan asli desa, terdiri dari : hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dalan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
b. Bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota
c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota
d. Bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota
e. Hibah dan sumbangan dari pihak ke tiga (Pasal 68 PP No.72 Tahun 2005)

Mengacu pada pasal 69 Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa, maka yang dimaksud dengan kekayaan desa adalah :

a. Tanah kas desa
b. Pasar desa
c. Pasar hewan
d. Tambatan perahu
e. Bangunan Desa
f. Pelelangan ikan yang dikelola oleh desa, dan
g. lain-lain kekayaan milik desa

Kepala desa sebagai kepala pemerintah desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan desa. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa, maka kepala desa dibantu oleh pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD), yakni perangkat desa, yang terdiri dari : Sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

Pemerintah desa harus mengatur desa beserta isinya, yakni : wilayah, kekayaan, dan penduduk. Pengaturan yang dilakukan harus berorientasi pada pengembangan potensi desa, perlindungan, pelestarian, pembagian sumber daya (jabatan desa, kekayaan desa, pelayanan masyarakat), dan lain-lainnya.

Upaya-upaya penguatan dan penggalian potensi sumber pendapatan asli desa adalah :

1. Pengingkatan kapasitas kelembagaan, melalui program :
   a. penataan organisasi pemerintahan desa
   b. optimalisasi ketatalaksanaan administrasi pemerintahan desa
   c. pengembangan budaya organisasi pada pemerintahan desa
2. Peningkatan pembinaan aparat pemerintahan desa, melalui program:
   a. penataan personil pemerintahan desa
   b. peningkatan kualitas SDM aparatdesa melalui pendidikan dan pelatihan

c. pengembangan kompetensi aparat desa
d. studi banding

3. Peningkatan efektivitas dan optimalisasi penerimaan dan pengelolaan keuangan desa, melalui program :
   a. pelimpahan kewenangan bidang pajak dan retribusi daerah kepada desa
   b. pengembangan BUMDes
   c. peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan bagi aparat desa
   d. penyempurnaan perangkat peraturan dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan alokasi dana desa
   e. penyempurnaan manajemen dan sistem penganggaran serta pertanggung jawaban keuangan desa

1.4. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu sebagai daerah aliran sungai. Keberadaan sungai yang selain merupakan potensi desa sebagai sarana bagi pembangunan di desa, juga merupakan potensi bahaya banjir bagi penduduk yang berada disepanjang sungai.

Ditetapkannya desa aliran sungai juga merupakan usaha untuk merealisasi apa yang menjadi pola ilmiah pokok Universitas Riau yang memfokuskan kajian pada kajian wilayah perairan, diantaranya adalah Daerah Aliran Sungai (DAS)

2. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian terdiri dari : Sekretaris Desa, Pengurus Badan Permusyawaratan Desa, dan tokoh masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang akan dilakukan meliputi :

a. Wawancara kepada informan penelitian
b. Dokumen, yang terdapat di Kantor Desa dan informasi lainnya

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan diolah dan dianalisab berdasarkan tujuan penelitian, dengan analisa kualitatif, dalam bentuk uraian atau penjelasan-penjelasan, yang juga disertai beberapa tebel yang relevan.

BAB II
PENGEMBANGAN POTENSI DESA DI DESA BULUH CINA

2.1 Potensi yang bisa dikembangkan/digali

Berdasarkan hasil kajian di lapangan menunjukkan bahwa potensi yang terdapat di Desa Buluh Cina sangat besar. Hal tersebut didasari dengan keberadaan tanah yang subur, adanya sungai dan anak-anak sungai yang panjang dan indah serta airnya yang jernih, begitu juga dengan rawa-rawa atau daratan rendah yang luas. Potensi-potensi tersebut masih belum tergalikan atau termanfaatkan dengan baik sehingga sangat potensiil untuk dikembangkan di masa depan sebagai asset daerah untuk peningkatan penerimaan daerah. Untuk saat ini potensi-potensi yang ada disepanjang belantaran Sungai Kampar dan danau-danau yang ada di Buluh Cina hanya di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membuat kerambah dan kolam ikan.

Dari keseluruhan potensi yang ada maka potensi yang sangat menonjol di Desa Buluh Cina adalah potensi di bidang perikanan dan wisata, yang sudah terkenal sampai ke manca negara (RPJMDes 2011-2015).

Desa Buluh Cina juga memiliki kekayaan desa yang dapat dikembangkan sebagai tempat perkembangan peternakan karena memiliki tanah dengan rumput yang hijau untuk makanan ternak (pakan ternak). Tanah yang subur tersebut juga berpotensi untuk dilakukan perkebunan sawit dan perkebunan karet.

Disamping itu, Di Desa Buluh Cina juga dapat dikembangkan tanaman-tanaman yang dibutuhkan untuk konsumsi makanan masyarakat dalam bentuk cabe, kacang-kacangan dan sayur-sayuran lainnya.

2.1.1. Revitalisasi KUD.

Ada banyak hasil dari desa ini yang bisa dikelola pemasarannya, maupun pengembangannya yang difasilitasi oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Misalnya bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) atau Fakultas Pertanian, untuk meningkatkan produk-produk petanian yang sudah ada sekarang, baik produk tanaman pangan ataupun buah-buahan, (mengingat di Desa ini ada 1500 Ha lahan perkebunan, 60 Ha lahan pertanian tanaman pangan dan 25 Ha buah-buahan). Artinya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk buah-buahan dan tanaman pangan lainnya yang dihasilkan. KUD juga dapat mengadakan kerjasama dengan pasar atau Supermarket yang ada di Kota Pekanbaru, karena jaraknya hanya sekitar 25 km saja. Dengan melakukan hal yang demikian, maka harga buah-buahan ataupun produk-produk pertanian yang lainnya bisa lebih tinggi, yang tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga membuka lapangan pekerjaan.

Selain hal tersebut di atas, juga mengingat adanya 80 unit keramba ikan air tawar di desa ini, yang dapat menghasilkan 1600 ton ikan/tahun, maka perlu pula dijajaki untuk pengembangannya. Termasuk pula pemanfaatan 30 Ha danau/waduk dan 10 Ha rawa yang ada di Desa Buluh Cina ini. Artinya KUD bisa berperan lebih jauh lagi, untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak yang bisa membantu pengembangan sektor perikanan keramba ini (sistim Bapak Angkat). Demikian juga berkaitan dengan peningkatan kualitas ikan yang dihasilkan. Apabila kualitasnya semakin baik, tentu bisa pula diupayakan untuk menembus pemasaran yang lebih luas, misalnya menjadi komoditas ekspor ke mancanegara. Dengan pemberdayaan atau revitalisasi KUD yang ada ini, tentulah hal tersebut tidak merupakan hal yang mustahil, untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, dan pasti akan memotivasi pengembangan desa-desa yang lain di sekitarnya.

2.1.2. Pengembangan Biogas.

Pengembangan Biogas untuk kebutuhan energi rumah tangga (kompor gas) dapat dikembangkan di desa ini, khususnya bagi keluarga-keluarga yang memelihara ternak sapi dan kerbau.

Jumlah ternak sapi dan kerbau di Desa Buluh Cina ini ada 297 ekor. Apabila setiap ekor sapi atau kerbau menghasilkan kotoran 2-3 kg per hari, maka kotoran yang dihasilkan setiap hari berjumlah 594-891 kg. Jumlah kotoran sebanyak ini dapat diproses untuk memenuhi kebutuhan energi, khususnya kompor gas keluarga-keluarga yang memiliki ternak sapi atau kerbau. Bahkan setelah itu, sisa dari pembuatan biogas tersebut tetap juga dapat dipergunakan untuk pupuk/kompos seperti biasa.

Pengembangan Biogas dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan hal tersebut. Misalnya dengan memanfaatkan ketrampilan dan pengetahuan mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Kimia atau Fakultas Teknik Jurusan Kimia yang sedang Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini, sebagai bentuk karya nyata mereka selama berada di lokasi KKN. Namun selain itu juga bisa menghubungi Dinas Pertanian untuk membantu pelaksanaan pembuatan alat-alat yang diperlukan untuk Biogas tersebut. Bahkan masih banyak cara lain yang bisa ditempuh untuk mewujudkan Biogas di desa ini, seperti mencari Buku-buku Panduan membuat Biogas yang sudah banyak beredar di Toko-toko Buku, ataupun di internet.

2.2. Masalah Pengembangan Potensi DesaBerdasarkan Bidang-Bidang Pembangunan

2.2.1. Bidang Perkebunan

Terdapat jumlah yang besar pada keluarga yang tidak memiliki tanah perkebunan. Dari 239 jumlah keluarga, hanya 100 keluarga yang memiliki tanah perkebunan dengan luas pemilikian lahan kurang dari 5 ha, sebanyak 139 keluarga yang tidak memiliki perkebunan.

Berdasarkan luas lahan yang masih kecil jumlah pemilikan bagi penduduk, ternyata jenis komoditas tanaman juga kurang variatif, yakni hanya kelapa, kelapa sawit, dan karet, tidak ditemukan jenis tanaman/komoditas lain: kopi, cengkeh, coklat, dan lada yang termasuk mudah pengembangannya.

Adapun hasil tanaman perkebunan penduduk pemasarannya dilakukan dengan dua cara, yakni : dijual secara langsung ke konsumen, dan dujual melalui pengecer. Dengan demikian dalam pemasaran hasil perkebunan belum dilakukan dengan pemasaran yang standar.

2.2.2. Kehutanan

Desa Buluh Cina terkenal dengan hutan wisatanya yang indah. Hutan wisata tersebut didirikan dengan kesadaran masyarakat adat berdasarkan surat keputusan Lembaga Musyawarah Bersama (LMB) Nomor. 01- XII/LMB/1997. Terdapat tanah adat/ulayat atau hutan wisata yang luas 1.000 ha dengan kondisi hutan yang elok, hijau dan terawat oleh penduduk. Namun hanya menghasilkan madu lebah sebanyak 200 liter pertahun. Sementara hasil hutan yang lain belum ada, seperti tanaman : sagu, enau, mahoni, cemara, kayu gaharu, sarang burung, meranti, kayu besi, kayu ulin, kemenyan, gambir.

Desa Buluh Cina juga memiliki hasil hutan yang banyak berupa rotan, namun penduduk tidak pandai mengolah rotan tersebut. Beberapa waktu yang lalu, pemerintah daerah setempat mengadakan pelatihan bagi penduduk untuk membuat kerajinan rumah tangga dari hasil hutan, namun tidak begitu berhasil.

Sebenarnya penduduk Buluh Cina banyak yang menggantungkan nasibnya/hidupnya pada hutan untuk keperluan kayu bakar. Penduduk setempat mendapat informasi atau pengetahuan tentang hutan (manfaat dan fungsi) melalui tenaga penyuluh, media massa cetak. Adapun jenis-jenis pemanfaatan sumber daya hutan yang dilakukan oleh masyarakat, terdiri dari :

a. Obat-obatan
b. bahan makanan
c. bahan bangunan
d. kerajinan tangan
e. kayu bakar
f. makanan ternak

Pemanfaatan tanah, dan lahan dipergunakan untuk perkebunan, hutan wisata kurang lebih 1.000 ha, dan lahan kosong seluas 1.500 ha akan dipergunakan sebagai cadangan lahan perkebunan, pemukiman seluas 15 ha, perkuburan seluas 2 ha, dan luas tanah untuk prasarana umum lainnya 0,5 ha. Berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati pada Musyawarah Besar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buluh Cina maka penggunaan sumberdaya hutan, khususnya kayu sudah tidak diperbolehkan lagi. Aturan tentang pelarangan menebang kayu dikeluarkan pada tahun 1997 bersamaan dengan Musyawarah Besar yang dilakukan oleh masyarakat Buluh Cina. Namun untuk kayu yang tumbang karena faktor alam dan sebelum dikeluarkannya aturan maka kayu-kayu tersebut boleh dimanfaatkan oleh penduduk.

Disamping bahan baku rotan, maka penduduk juga menggunakan bambu pooring untuk membuat sampan hias, dengan ketentuan bahwa untuk badan sampan dari bambu, sementara kepala sampan dibuat dari kayu rengas.

Sepuluh (10) larangan adat di Desa Buluh Cina :

1. Menebang hutan di 1.000 ha hutan ulayat yang telah dijadikan hutan wisata alam bernama “rimbo 7 danau”.
2. Merusak/mengambil anggrek, palem, atau tumbuhan apapun di Rimbo 7 Danau
3. Menembak, menjerat, atau menangkap burung, tupai atau satwa lainnya
4. Menangkap ikan dengan memakai tuba, dinamit, putas atau listrik (AKI)
5. Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan atau mengkonsumsi narkoba, minuman keras, dan berjudi dalam segala bentuk
6. Berpakaian dan berprilaku tidak pantas
7. Mengadakan hiburan band/orgen (untuk kepentingan apapun) dan/berkunjung untuk berwisata lewat pukul 17.30 WIB.
8. Melepaskan ternak yang mengganggu tanaman warga dan kebersihan desa
9. Membuang sampah di sembarang tempat
10. Menyetel suara radio atau televisi yang menyebabkan tetangga terganggu.

2.2.3. Peternakan

Desa Buluh Cina berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat perkembangan peternakan kaarena banyak terdapat rumput hijau untuk makanan ternak.

Bidang peternakan dapat dijelaskan dengan data bahwa terdapat 5 ha luas lahan gembalaan yang dimiliki oleh 150 pemilik peternak, dengan jenis populasi ternak sebagai berikut :

Tabel 2.2. Jumlah pemilik dirinci dari jenis ternak di Desa Buluh Cina Tahun 2009

No	Jenis Populasi Ternak	Jumlah Pemilik	Perkiraan Jumlah Ternak
1	Sapi	10	106
2	Kerbau	15	191
3	Ayam kampung	100	1500
4	Bebek/Itik	15	50
5	Kambing	10	25

Sumber: Profil Desa, 2009

Untuk pemasaran hasil ternak dilakukan dengan tiga cara, yakni : dijual langsung ke konsumen, dijual ke pasar, dan dijual melalui tengkulak.

2.2.4. Perikanan

Untuk bidang perikanan, potensinya terdapat pada : keramba ikan sebanyak 80 unit dengan hasil perikanan sebanyak 1.600 ton pertahun, dan bibit-bibit ikan (jumlahnya tidak bisa diperkirakan). Potensi ikan cukup besar. Ikan merupakan hasil hutan bukan kayu, dan dijadikan oleh penduduk sebagai sumber mata pencaharian. Ada sekitar 120 orang yang bermata pencaharian sebagai penangkap ikan (nelayan).

Hasil tangkapan ikan dari penduduk di Desa Buluh Cina dalam banyak hal tergantung pada keadaan cuaca/musim. Dimana pada saat musim penghujan maka hasil tangkapan ikan penduduk akan meningkat. Untuk kaum perempuan, cara yang digunakan untuk menangkap ikan dengan cara memanjing, berbeda dengan laki-laki, cara yang digunakan dengan menggunakan jala atau lukah.

Pemasaran hasil produksi bidang perikanan tersebut dilakukan dengan menjual secara langsung pada konsumen, dan dijual melalui pengecer. Harga jual ikan tergantung jenis ikannya. Ikan baung dijual seharga Rp. 25.000 perkilo. Jenis ikan toman dijual seharga Rp. 15.000 perkilo. Rata-rata harga jual ikan di tingkat nelayan sebesar Rp. 20.000 perkilo, dengan hasil tangkapan 1.760 kg, dengan demikian tiap bulannya didapat uang hasil tanggapan nelayan

sebesar Rp. 35.200.000 s/d Rp. 422.400.000

2.2.5. Bahan Galian

Berbeda dengan desa-desa yang ada di Kabupaten Kampar maka Desa Buluh Cina tidak memiliki batu kali/krikil dan batu gunung, jadi bahan galian yang dimiliki hanya pasir, yang produksi bahan galiannya hanya bertaraf sedang saja, dengan pemilikan berada pada pihak swasta dan pihak adat.

Dengan kondisi potensi bahan galian yang tidak menjanjikan tersebut maka akan mempengaruhi jumlah penerimaan daerah.

2.2.6.Kerajinan Rakyat (Industri kecil)

Berdasarkan hasil pemantauan Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat (FKKM) Riau, Desa Buluh Cina memiliki bahan baku rotan yang masih sangat memadai untuk diolah, namun potensi kerajinan yang bisa diekspor ini belum termanfaatkan oleh penduduk sekitar kawasan hutan adat Buluh Cina. Di sisi lain, ada indikasi yang kuat menunjukkan banyak terjadi pencurian rotan-rotan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, yang merugikan penduduk sekitarnya.

Untuk menggerakkan penduduk supaya menjadi pengrajin rotan, sudah dilakukan pelatihan mengolah rotan, dengan mendatangkan pengrajin rotan dari Rumbai. Kerjasama bukan hanya terbatas pada pelatihan bagaimana memproduksi bahan rotan, namun sampai pada pemasaran hasil produksi kerajinan rotan tersebut.

Jenis kerajinan yang dihasilkan oleh penduduk meliputi : sampan hias (khususnya badan sampan), dayung sampan dari tusuk gigi, dan dudukan sampan dari rumah keong. Produksi yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satu minggu dapat membuat sampan hias sebanyak 15 buah (hanya memenuhi kebutuhan pembeli melalui pesanan). Harga jual satu buah sampan hias (jenis biasa) adalah Rp.25.000, sedangkan sampan hias yang diberi kaca dijual seharga Rp.50.000.

2.2.7.Perekonomian dan Usaha Masyarakat

Perekonomian penduduk Desa Buluh Cina ditopang oleh sektor perikanan, peternakan, perdagangan, dan perkebunan karet, dan sawit, jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Jenis pekerjaan penduduk sebagai : petani (91 KK), pedagang (45 KK), Pegawai Negeri Sipil (5 KK), Buruh (93 KK), swasta (47 KK), TNI/Polri (3 KK), dan perikanan (95 KK).

Perekonomian masyarakat bisa ditingkatkan mengingat Desa Buluh Cina memiliki beberapa potensi, yakni :

1. Kelompok SPP Ibu Mandiri
2. UED – SP/BRDP
3. Kolam Pemancingan ikan
4. Pangkalan Minyak Tanah
5. Usaha galian C
6. Usaha warung manisan
7. Usaha Voucher isi ulang
8. Usaha ayam potong
9. Usaha sarang burung walet
10. Usaha menjahit
11. Usaha pemeliharaan ternak sapi, kambing, ayam kampung.

2.2.8. Transportasi

Dalam hal sarana dan prasarana transportasi dipergunakan lintas darat dengan kondisi jalan beraspal, sedangkan transportasi perairan dipergunakan sebagai jalan alternative untuk menghubungkan dengan desa tetangga, di sebelah Hulu Sungai dengan Desa Tanjung Balam, Desa Lubuk Siam, dan Desa Pangkalan Baru, Desa Buluh Nipis, dan Kuala Besako ke Kuala Kampar (Kabupaten Pelalawan).

Jarak Desa Buluh Cina dari ibu kota kecamatan Siak Hulu lebih kurang 8 km, dapat ditempuh lebih kurang lima belas (15) menit perjalanan, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten dapat ditempuh kurang lebih 106 km, dengan jalan darat selama 2 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sedangkan jarak Desa Buluh

Cina dengan ibu kota propinsi 26 km dapat ditempuh dalam waktu lebih kurang 0,5 jam dengan perjalanan darat.

2.2.9. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara, karna pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan/kemajuan negara. Potensi pendidikan yang dimiliki meliputi : gedung SD, SMP, Madrasah Diniyah, guru-guru yang akan mengajar, dan adanya siswa dan calon siswa yang membutuhkan pendidikan. Sementara masih terdapat beberapa masalah bagi pendidikan di Desa Buluh Cina yang meliputi :

a. Adanya anak-anak yang putus sekolah pendidikan 9 tahun
b. Jarak sekolah SLTA dan PT yang jauh
c. Kurang lancarnya transportasi sehingga biaya menjadi tinggi
d. Kurangnya sarana perpustakaan desa
e. Tidak adanya honor guru TPQ
f. Kurangnya ruang belajar di SD
g. Tidak ada gedung TK

2.2.10. Lembaga Kemasyarakatan

Kelembagaan yang ada di Desa Buluh Cina masih tradisional, sehingga masih jauh dari pengaruh budaya luar, dimana sifat gotong royongnya masih sangat kental. Adapun kelembagaan kemasyarakatan yang ada meliputi :

Tabel. 2.3. Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Buluh Cina

No	Kelembagaan Masyarakat	
	Bentuk Kelembagaan	Keterangan
1	Majelis Taklim	2 kelompok
2	Remaja Masjid	50 Orang
3	Karang Taruna	1 kelompok
4	Kelompok Persukuan	2 kelompok
5	PKK	1 kelompok
6	Dasa Wisma	4 kelompok
7	Kelompok Kesenian	3 kelompok

Sumber: Kantor Desa Buluh Cina 2011

2.2.11. Bidang Kesehatan

Permasalahan dalam bidang kesehatan :

a. Adanya masyarakat yang tidak memiliki MCK
b. Sulitnya mendapat air bersih pada musim kemarau
c. Masih adanya masyarakat yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan daerah (jamkesda)
d. Kurangnya tenaga medis
e. Masih adanya rumah masyarakat yang tidak layak huni
f. Tidak ada tempat yang memadai untuk kegiatan Pos Yandu
g. Kurangnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat lansia

2.3.Masalah Pengembangan Potensi Desa Secara Umum

1. Lemahnya kemampuan menginventarisasi kekayaan desa, potensi desa serta sumber-sumber yang dapat dikelola sebagai pendapatan desa.

   Sudah bukan rahasia lagi jika banyak ditemukan di banyak desa belum atau kurang dilakukan inventarisasi/pendataan kekayaan desa, potensi desa, baik potensi yang ada (sudah dimanfaatkan), maupun potensi yang belum digalikan (potensial). Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, salah satu faktornya adalah lemahnya kemampuan dari aparatur pemerintah desa, yang biasanya berkaitan dengan pendidikan/pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
2. Kurangnya sarana dan prasarana (fasilitas)

   Seperti desa lainnya, di Desa Buluh Cina memiliki jalan desa gang, yang menghubungkan antara dusun-dusun, dan penghubung antar rumah (lingkungan). Namun masalahnya adalah jalan-jalan yang berupa semenisasi mengalami kerusakan akibat banjir (khususnya di RT 01, 02, 03 dusun 1). Jika dengan potensi batu, pasir, dan swadaya masyarakat (gotong royong) bisa

dikelola dengan baik maka jalan-jalan yang rusak bisa diperbaiki.

3. Perubahan musim.
   Salah satu faktor yang menghambat bagi pengembangan potensi desa di Desa Buluh Cina adalah masalah banjir yang melanda desa, sehingga pemukiman masyarakat menjadi terendam. Banjir yang melanda desa tersebut diakibatkan oleh hujan yang terus menerus turun
   Musim penghujan : Banjir (sungai menguap ke atas), penyakit (dusun I, II, dan III)
   Musim kemarau mengalami kekeringan, tanah gambut mudah terbakar
   Musim pancaroba: banyak masyarakat terserang berbagai macam penyakit
   Sejarah mencatat di Buluh Cina pada tahun 2003 s/d 2007 terjadi musibah banjir.
   Potensi : puskesmas, kader-kader pos yandu, PKK
4. Belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pemerintah dan investor (swasta).
   Desa Buluh Cina memiliki lahan/tanah yang belum diberdayakan (lahan kosong) yang tersedia untuk lahan perkebunan sawit, kelapa, karet. Sudah dilakukan dua kali pertemuan antara tokoh masyarakat (adat) dengan pihak investor sebagai pihak yang memberikan bantuan dana, melalui perantaraan pemerintah provinsi. Namun tidak ada kata sepakat diantara kedua belah pihak, sehingga sampai saat ini pembangunan perkebunan sawit belum bisa dilakukan. Alasan tidak terciptanya kesepakatan diantara kedua belah pihak berkaitan dengan pengelolaan/pembagian luasnya tanah bagi masing-masing masyarakat (wawancara dengan tokoh masyarakat).
5. Kurang berjalannya tugas dan fungsi pemerintahan pada umumnya
   Banyak faktor tentunya yang mempengaruhi optimal tidaknya pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan desa. Untuk Desa Buluh Cina pelaksanaannya seharusnya berjalan lancar, karena telah didukung oleh sumber daya manusia yang berkualifikasi (berpendidikan) dan sarana yang memadai. Beberapa faktor, yang mendukung tersebut yakni :
   1. Struktur pemerintah desa lengkap
   2. Struktur Badan Permusyawaratan Desa lengkap
   3. Perlengkapan kantor desa (perlengkapan rapat) lengkap
   4. Balai Desa ada (lengkap)
   5. Sekretaris Desa berpendidikan sarjana (S1)
   6. Ketua BPD sarjana (S1)
   7. Adanya kendaraan dinas (roda dua).
6. Kurang tersedianya bibit ikan yang unggul
   Mayoritas penduduk di Desa Buluh Cina bekerja dan sangat mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan (sektor perikanan), dengan cara memasang atau membuat kerambah ikan di tepian danau dan dengan cara memancing, namun beberapa tahun terakhir jumlah ikan semakin berkurang. Ikan yang ada sulit berkembang di sisi lain jumlah penduduk yang menangkap ramai/banyak. Kesulitan yang dialami oleh penduduk kurang tersedianya bibit ikan.
7. Kurangnya fasilitas pendukung pariwisata
   Bidang pariwisata di Buluh Cina merupakan bidang yang tepat untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah/desa, karena terletak di posisi yang sangat strategis, yang jaraknya tidak terlalu jauh dari ibu kota kabupaten dan provinsi, dimana masyarakat kota sangat haus atau memerlukan tempat-tempat wisata untuk

istirahat/rekreasi setelah penat selama satu minggu bekerja. Desa Buluh Cina memiliki potensi wisata yang sebelumnya sudah dikenal oleh masyarakat, karena itu layak untuk dikelola dan dikembangkan kembali, dengan dukungan para investor, pemerintah daerah, masyarakat pada umumnya. Potensi tersebut meliputi :

1. Danau buatan
2. Hutan Ulayat
3. Taman Pancing
4. Taman Burung
5. Pacu sampan

BAB III
Kesimpulan dan saran

3.1. Kesimpulan

a. Potensi desa di Desa Buluh Cina yang potensial untuk digaki/dikembangkan adalah revitalisasi Koperasi Unid Desa (KUD) dan pengembangan bio gas.
b. Masalah-masalah dalam pengembangan potensi desa di Desa Buluh Cina terdapat dalam pengembangan bidang pembangunan, yakni : bidang perikanan, kehutanan, peternakan, perikanan, bahan galian. Masalah juga pada pengembangan potensi desa secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Mashur Hidayat & Surochiem As, Artikel Maritim : Pokok-Pokok Startegi Pengembangan Masyarakat Pantai Dalam Mendorong Kemandirian Daerah, Ridev Institute Surabaya

Alwis, Mekanisme Perencanaan Di desa – desa daerah aliran sungai (DAS) dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar, Lemlit Unri, Pekanbaru, 1999

TAP MPR RI No. IV/MPR/2000 Tentang Rekomendasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah; Khususnya Rekomendasi No. 7 Yang Substansinya Adalah Kemungkinan Pemberian Otonomi Bertingkat Terhadap Provinsi, Kabupaten/Kota Serta Desa

Undang Undang No. 32 Tahun 1004 Tentang Pemerintahan Desa

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2007 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan Sekdes Menjadi PNS

Permendagri No. 37 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Perda Kabupaten Kampar No. 6 Tahun 2007 Tentang Tata Kerja Pemerintah Desa

Perda Kabupaten Kampar No. 12 Tahun 2007 Tentang Pengaturan Kewenangan Desa

Perbup Kampar No. 20 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2011 – 2015

Profil Desa Buluh Cina Tahun 2009